



Strategi Penerapan *Green Accounting* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan dan Kepercayaan Investor di Era Berkelanjutan

Lismawati Hasibuan^{1*}

¹Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Jl. T. Rizal Nurudin Km 4,5 Sihitang, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, Kode Pos 224022

*Penulis Korespondensi: lismawati@uinsyahada.ac.id

Abstract. *Increasing attention to environmental and sustainability issues has encouraged companies to integrate environmental aspects into their accounting and reporting systems. Green Accounting has emerged as a strategic approach that enables companies to identify, measure, and disclose the costs and benefits associated with environmental activities. This study aims to analyze the implementation strategies of Green Accounting in improving corporate financial performance and building investor confidence in an era of sustainability-oriented business practices. The research employs a library research method by reviewing various scientific literature, regulations, and previous studies relevant to Green Accounting, financial performance, and investor behavior. The findings indicate that the implementation of Green Accounting can enhance operational efficiency through more effective resource management, reduce environmental risks, and strengthen corporate reputation among stakeholders. Furthermore, transparency in environmental information disclosure provides positive signals to investors regarding a company's commitment to sustainability principles, thereby increasing investor confidence and investment attractiveness. Therefore, Green Accounting functions not only as a tool for environmental accountability but also as a business strategy that supports improved financial performance and long-term corporate value. This study highlights the importance of integrating Green Accounting practices as part of corporate strategy to achieve sustainable competitive advantage.*

Keywords: *Environmental Disclosure; Financial Performance; Green Accounting; Investor Confidence; Sustainability.*

Abstrak. Peningkatan perhatian terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan pelaporan perusahaan. *Green Accounting* hadir sebagai salah satu strategi yang memungkinkan perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan biaya serta manfaat yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerapan *Green Accounting* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta membangun kepercayaan investor di era bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai literatur ilmiah, regulasi, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan *Green Accounting*, kinerja keuangan, dan perilaku investor. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efektif, mengurangi risiko lingkungan, serta memperkuat reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Selain itu, transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan dan daya tarik investasi. Dengan demikian, *Green Accounting* tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban lingkungan, tetapi juga menjadi strategi bisnis yang mendukung peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi praktik *Green Accounting* sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Green Accounting; Keberlanjutan; Kepercayaan Investor; Kinerja Keuangan; Pengungkapan Lingkungan.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan paradigma bisnis global telah menggeser orientasi perusahaan yang sebelumnya hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi menuju konsep pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perubahan ini dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat, regulator, dan investor terhadap dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Dalam konteks tersebut, perusahaan dituntut tidak hanya menghasilkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab lingkungan melalui praktik bisnis yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang berkembang untuk mendukung tujuan tersebut adalah penerapan *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan (Elkington, 1997).

Green Accounting merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan informasi terkait biaya, manfaat, serta dampak lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Melalui penerapan *Green Accounting*, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional, sekaligus menyusun strategi pengelolaan lingkungan yang lebih efektif dan efisien (Burritt & Schaltegger, 2010). Informasi yang dihasilkan tidak hanya berguna bagi manajemen internal, tetapi juga menjadi sarana komunikasi kepada pemangku kepentingan mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pelaporan lingkungan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya konsep Environmental, Social, and Governance (ESG). Investor mulai mempertimbangkan kinerja lingkungan perusahaan sebagai salah satu indikator penting dalam menilai prospek bisnis dan risiko investasi. Perusahaan yang mampu menunjukkan praktik pengelolaan lingkungan yang baik cenderung memperoleh citra positif, meningkatkan legitimasi sosial, dan menarik minat investor yang memiliki orientasi investasi berkelanjutan (Friede et al., 2015). Sebaliknya, perusahaan yang mengabaikan aspek lingkungan berpotensi menghadapi risiko reputasi, sanksi regulasi, hingga penurunan kepercayaan pasar.

Di Indonesia, implementasi *Green Accounting* memperoleh dukungan melalui berbagai regulasi yang mendorong perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketentuan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi

perusahaan diatur dalam (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, penerapan pelaporan keberlanjutan semakin didorong oleh kebijakan regulator pasar modal guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Penerapan *Green Accounting* diyakini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan melalui peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan biaya pengelolaan limbah, serta mitigasi risiko lingkungan yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi lingkungan secara konsisten cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang belum mengintegrasikan aspek lingkungan dalam aktivitas bisnisnya (Clarkson et al., 2011). Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada pengelolaan lingkungan tidak semata-mata menjadi beban biaya, tetapi dapat menjadi sumber nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Selain berdampak pada kinerja keuangan, penerapan *Green Accounting* juga berperan dalam membangun kepercayaan investor. Berdasarkan *signaling theory*, pengungkapan informasi lingkungan yang transparan dapat menjadi sinyal positif mengenai kualitas manajemen dan prospek perusahaan di masa depan (Spence, 1973). Investor cenderung lebih percaya kepada perusahaan yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan karena dianggap mampu mengelola risiko jangka panjang dengan lebih baik. Hal ini didukung oleh Eccles et al. (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan praktik keberlanjutan yang kuat cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dan memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan. Selain itu, Ioannou & Serafeim (2015) menjelaskan bahwa meningkatnya perhatian investor terhadap aspek ESG mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keberlanjutan. Di sisi lain, implementasi *Green Accounting* masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan standar pengukuran biaya lingkungan, rendahnya kesadaran manajemen, serta kurangnya kompetensi sumber daya manusia. Menurut *Legitimacy Theory*, perusahaan perlu memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial melalui pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab dan pengungkapan informasi yang memadai (Deegan, 2002). Oleh karena itu,

integrasi aspek lingkungan dalam sistem akuntansi menjadi penting untuk mendukung keberlanjutan perusahaan sekaligus memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

2. KAJIAN TEORITIS

A. *Green Accounting* dalam Perspektif Keberlanjutan

Green Accounting atau akuntansi lingkungan merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem pencatatan, pengukuran, pelaporan, dan pengambilan keputusan perusahaan. Konsep ini berkembang seiring meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Menurut Schaltegger et al. (2003), *Green Accounting* memungkinkan perusahaan mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan secara lebih sistematis sehingga mendukung efisiensi operasional dan pencapaian tujuan keberlanjutan. Konsep ini juga sejalan dengan pendekatan Triple Bottom Line yang diperkenalkan oleh Elkington (1997), yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek profit, people, dan planet dalam aktivitas bisnis.

Dalam perspektif teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, investor, dan lingkungan (Freeman, 1984). Oleh karena itu, penerapan *Green Accounting* menjadi salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Selain meningkatkan akuntabilitas perusahaan, praktik ini juga mendukung terciptanya legitimasi sosial yang diperlukan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha (Lindblom, 1994).

B. *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menciptakan nilai ekonomi bagi pemegang saham. Penerapan *Green Accounting* diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan melalui pengelolaan biaya lingkungan yang lebih efektif. Hansen & Mowen (2017) menjelaskan bahwa identifikasi serta pengukuran biaya lingkungan dapat membantu perusahaan mengurangi pemborosan sumber daya, meningkatkan efisiensi produksi, dan menekan biaya operasional.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi lingkungan secara proaktif cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang kurang memperhatikan aspek lingkungan. Clarkson et al. (2011) menemukan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat posisi kompetitif perusahaan. Selain itu, hasil meta-analisis yang dilakukan oleh Friede et al. (2015) terhadap lebih dari 2.000 penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kinerja ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa investasi pada aspek lingkungan bukan sekadar biaya tambahan, melainkan investasi strategis yang dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

C. *Green Accounting* dan Kepercayaan Investor

Dalam era investasi berkelanjutan, investor semakin memperhatikan informasi nonkeuangan, termasuk informasi mengenai pengelolaan lingkungan dan praktik keberlanjutan perusahaan. *Green Accounting* berperan penting dalam menyediakan informasi lingkungan yang transparan melalui pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Menurut teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor melalui pengungkapan informasi yang menunjukkan kualitas manajemen dan prospek perusahaan di masa depan (Spence, 1973).

Pengungkapan informasi lingkungan yang berkualitas dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Standar pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiative (Global Reporting Initiative, 2021) menjadi salah satu pedoman penting dalam penyajian informasi keberlanjutan yang transparan dan dapat dibandingkan. Selain itu, Porter & Kramer (2011) menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu menciptakan *shared value* melalui integrasi aspek ekonomi dan sosial akan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan *Green Accounting* tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi juga memperkuat kepercayaan investor serta meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar modal.

3. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hubungan statistik antarvariabel, melainkan pada upaya memahami, mengkaji, dan menginterpretasikan berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan Green Accounting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan kepercayaan investor di era keberlanjutan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena berdasarkan interpretasi terhadap berbagai sumber informasi yang relevan (Creswell & Creswell, 2018). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam berbagai literatur sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran Green Accounting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan.

Pemilihan metode studi kepustakaan didasarkan pada karakteristik topik penelitian yang bersifat konseptual dan membutuhkan sintesis berbagai teori serta temuan empiris dari penelitian sebelumnya. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, regulasi, serta dokumen lain yang relevan dengan topik yang dikaji (Sugiyono., 2022). Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang luas dan mendalam dari berbagai sumber ilmiah yang kredibel untuk kemudian dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Selain itu, metode ini dinilai relevan karena isu *Green Accounting* terus berkembang seiring meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, perkembangan standar pelaporan keberlanjutan, serta meningkatnya perhatian investor terhadap aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Penelitian ini berupaya mengintegrasikan berbagai perspektif akademik dan praktis mengenai Green Accounting, mulai dari konsep dasar, strategi implementasi, manfaat ekonomis, dampaknya terhadap kinerja keuangan, hingga pengaruhnya terhadap kepercayaan investor. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan

kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian akuntansi lingkungan, tetapi juga dapat menjadi referensi praktis bagi perusahaan, investor, maupun regulator dalam mengembangkan strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data sekunder dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis literatur dan tidak memerlukan pengumpulan data primer melalui survei, wawancara, maupun observasi lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai dokumen ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat kredibilitas, kualitas akademik, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. 1 Sumber Data Penelitian

No	Jenis Sumber	Deskripsi	Kontribusi terhadap Penelitian
1	Jurnal Nasional Terakreditasi	Artikel ilmiah yang terindeks SINTA	Menjelaskan praktik <i>Green Accounting</i> di Indonesia
2	Jurnal Internasional Bereputasi	Artikel yang terindeks Scopus, WoS, dan lainnya	Menyediakan perspektif global mengenai <i>Green Accounting</i>
3	Buku Akademik	Buku teks akuntansi lingkungan dan keberlanjutan	Menjadi dasar teoritis penelitian
4	Regulasi Pemerintah	UU, PP, POJK, dan kebijakan lingkungan	Menjelaskan landasan hukum implementasi <i>Green Accounting</i>
5	Sustainability Report	Laporan keberlanjutan perusahaan	Memberikan gambaran implementasi praktik <i>Green Accounting</i>
6	Laporan Organisasi Internasional	GRI, IFRS Sustainability, UNEP, World Bank	Menjelaskan standar dan praktik global
7	Prosiding Seminar dan Working Paper	Publikasi ilmiah pendukung	Menambah perspektif empiris dan konseptual

Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dikompilasi, diverifikasi, dan dianalisis untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

C. Kriteria Pemilihan Literatur

Dalam studi kepustakaan, kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan sejumlah kriteria dalam proses seleksi literatur guna memastikan bahwa sumber yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai.

Tabel 3. 2 Kriteria Inklusi Literatur

Kriteria	Penjelasan
Relevansi Topik	Literatur membahas <i>Green Accounting</i> , sustainability accounting, ESG, kinerja keuangan, atau kepercayaan investor
Kredibilitas Sumber	Berasal dari jurnal bereputasi, buku akademik, atau dokumen resmi
Tahun Publikasi	Diprioritaskan terbit dalam 10 tahun terakhir
Kelengkapan Informasi	Menyediakan data dan pembahasan yang memadai
Kesesuaian Konteks	Memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian
Kriteria	Penjelasan

Tabel 3. 3 Kriteria Eksklusi Literatur

Kriteria	Penjelasan
Tidak Relevan	Tidak membahas tema penelitian
Sumber Tidak Terverifikasi	Blog pribadi atau artikel nonilmiah
Informasi Tidak Lengkap	Tidak memiliki data atau referensi yang memadai
Duplikasi Data	Literatur yang memiliki isi serupa dengan sumber lain
Tidak Dapat Diakses	Dokumen yang tidak tersedia secara penuh

Penerapan kriteria tersebut bertujuan untuk mengurangi bias penelitian dan memastikan bahwa hasil kajian didasarkan pada sumber yang berkualitas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Dalam penelitian kepustakaan, dokumentasi merupakan teknik utama yang digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber tertulis. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan.

Tabel 3. 4 Tahapan Pengumpulan Data

Tahap	Aktivitas
Identifikasi Masalah	Menentukan fokus penelitian
Penentuan Kata Kunci	Menyusun kata kunci pencarian literatur

Tahap	Aktivitas
Penelusuran Literatur	Mengakses database ilmiah dan sumber resmi
Seleksi Literatur	Memilih sumber berdasarkan kriteria inklusi
Pengelompokan Literatur	Mengklasifikasikan sumber berdasarkan tema
Dokumentasi Data	Menyimpan dan mengorganisasi data penelitian

Dalam proses pencarian literatur, peneliti menggunakan sejumlah kata kunci yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh sumber referensi yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan kajian. Kata kunci yang digunakan meliputi *Green Accounting*, *environmental accounting*, *sustainability accounting*, *environmental disclosure*, *sustainability reporting*, *financial performance*, *investor trust*, *ESG performance*, *corporate sustainability*, dan *sustainable finance*. Penggunaan berbagai kata kunci tersebut bertujuan untuk menjangkau literatur yang membahas keterkaitan antara praktik akuntansi lingkungan, pelaporan keberlanjutan, kinerja keuangan perusahaan, serta pengaruhnya terhadap kepercayaan investor dan keberlanjutan bisnis secara menyeluruh. Dengan strategi pencarian tersebut, peneliti dapat memperoleh berbagai sumber ilmiah yang relevan dan mendukung analisis mengenai peran *Green Accounting* dalam meningkatkan kinerja keuangan dan kepercayaan investor. Kata kunci tersebut digunakan secara terpisah maupun dalam kombinasi tertentu untuk memperoleh hasil pencarian yang lebih spesifik dan relevan.

E. Fokus Kajian Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan variabel sebagaimana penelitian kuantitatif, melainkan menggunakan fokus kajian yang menjadi objek analisis utama. Fokus kajian tersebut disusun berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang digunakan.

Tabel 3. 5 Fokus Kajian Penelitian

Fokus Kajian	Dimensi	Indikator
<i>Green Accounting</i>	Pengelolaan lingkungan	Biaya lingkungan, investasi lingkungan, pengendalian limbah
Kinerja Keuangan	Profitabilitas	ROA, ROE, efisiensi biaya, produktivitas
Kepercayaan Investor	Persepsi investor	Transparansi, reputasi, kualitas informasi
Sustainability Reporting	Pelaporan keberlanjutan	Pengungkapan lingkungan dan ESG
Tata Kelola Perusahaan	Good Corporate Governance	Akuntabilitas dan kepatuhan regulasi

Fokus kajian tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengelompokkan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, hubungan, dan makna dari berbagai dokumen yang menjadi sumber penelitian. Metode ini dipilih karena mampu membantu peneliti dalam memahami bagaimana *Green Accounting* diposisikan dalam berbagai penelitian sebelumnya serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan kepercayaan investor. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3. 6 Tahapan Analisis Data

Tahapan	Kegiatan
Reduksi Data	Menyeleksi informasi yang relevan
Kategorisasi	Mengelompokkan data berdasarkan tema
Analisis Tematik	Mengidentifikasi pola dan hubungan
Sintesis Literatur	Mengintegrasikan berbagai hasil penelitian
Interpretasi	Menjelaskan makna dari temuan
Penarikan Kesimpulan	Menyusun kesimpulan penelitian

Proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan isi literatur yang dianalisis.

G. Kerangka Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kerangka analisis yang menjelaskan hubungan antara penerapan *Green Accounting*, peningkatan kinerja keuangan, dan pembentukan kepercayaan investor.

Tabel 3. 7 Kerangka Analisis *Green Accounting*

Komponen <i>Green Accounting</i>	Dampak Internal	Dampak Eksternal
Pengelolaan Biaya Lingkungan	Efisiensi operasional	Reputasi perusahaan meningkat
Investasi Lingkungan	Pengurangan risiko bisnis	Kepercayaan publik meningkat
Pengungkapan Lingkungan	Transparansi informasi	Kepercayaan investor meningkat
Sustainability Reporting	Akuntabilitas perusahaan	Daya tarik investasi meningkat
Kepatuhan Regulasi	Stabilitas operasional	Nilai perusahaan meningkat

H. Matriks Analisis Literatur

Untuk mempermudah proses sintesis dan analisis data, literatur yang telah dipilih dianalisis menggunakan matriks kajian literatur. Matriks ini berfungsi sebagai alat untuk mengelompokkan, membandingkan, dan mengevaluasi berbagai sumber yang relevan berdasarkan tema, konsep, metode, serta temuan penelitian.

Tabel 3. 8 Matriks Analisis Literatur

Aspek Analisis	Fokus Kajian
Konsep <i>Green Accounting</i>	Definisi, tujuan, dan manfaat
Strategi Implementasi	Pengukuran dan pelaporan lingkungan
Kinerja Keuangan	Efisiensi, profitabilitas, dan nilai perusahaan
Kepercayaan Investor	Persepsi investor terhadap perusahaan
Sustainability Reporting	Transparansi dan akuntabilitas
Implikasi Praktis	Strategi perusahaan dalam era berkelanjutan

I. Validitas Data

Untuk menjaga kualitas penelitian, validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai jenis literatur, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, regulasi pemerintah, dan laporan keberlanjutan perusahaan.

Tabel 3. 9 Teknik Validasi Data

Teknik Validasi	Tujuan
Triangulasi Sumber	Membandingkan informasi dari berbagai referensi
Cross-Reference	Memastikan konsistensi antarpenelitian
Evaluasi Kredibilitas	Menilai kualitas sumber yang digunakan
Verifikasi Temuan	Memastikan kesesuaian dengan teori dan fakta empiris

J. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari identifikasi masalah, kajian literatur, pengumpulan dan seleksi data, hingga analisis serta sintesis informasi yang diperoleh. Selanjutnya, hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam penyusunan pembahasan, penarikan kesimpulan, dan pemberian rekomendasi guna menjawab tujuan penelitian secara komprehensif.

Tabel 3.10 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap	Kegiatan
I	Identifikasi masalah penelitian
II	Kajian teori dan studi literatur
III	Pengumpulan data sekunder

Tahap	Kegiatan
IV	Seleksi dan klasifikasi data
V	Analisis isi dan sintesis literatur
VI	Penyusunan hasil dan pembahasan
VII	Penarikan kesimpulan dan rekomendasi

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan kajian yang komprehensif mengenai strategi penerapan *Green Accounting* sebagai instrumen yang mampu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, memperkuat reputasi bisnis, meningkatkan kepercayaan investor, serta mendorong terciptanya kinerja keuangan yang berkelanjutan di tengah meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Green Accounting* sebagai Strategi Bisnis Berkelanjutan

Perubahan paradigma bisnis global telah mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya. Dalam konteks ini, *Green Accounting* menjadi salah satu instrumen penting yang membantu perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan proses pengambilan keputusan. Penerapan *Green Accounting* memungkinkan perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya serta manfaat lingkungan secara lebih sistematis sehingga dapat mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan (Burritt & Schaltegger, 2010). Konsep *Green Accounting* berkembang sejalan dengan meningkatnya tuntutan berbagai pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Investor, konsumen, pemerintah, dan masyarakat kini semakin memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk tidak hanya menunjukkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga membuktikan komitmennya terhadap pelestarian lingkungan melalui berbagai kebijakan dan program keberlanjutan. Kondisi ini sejalan dengan konsep Triple Bottom Line yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam aktivitas bisnis (Elkington, 1997).

Penerapan *Green Accounting* memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan dalam mengelola biaya lingkungan yang sebelumnya sering kali tidak tercatat

atau belum diperhitungkan secara memadai dalam sistem akuntansi konvensional. Melalui sistem pencatatan yang lebih komprehensif, perusahaan dapat mengidentifikasi berbagai biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah, pengendalian emisi, penggunaan energi, serta kegiatan konservasi lingkungan. Informasi tersebut membantu manajemen dalam menemukan sumber-sumber pemborosan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, dan mengoptimalkan proses operasional sehingga dapat menekan biaya produksi secara keseluruhan. Selain itu, pengelolaan lingkungan yang lebih baik juga mampu mengurangi risiko lingkungan yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial, seperti sanksi regulasi, biaya pemulihan lingkungan, maupun kerusakan reputasi perusahaan di mata publik (Hansen & Mowen, 2017). Lebih jauh, penerapan *Green Accounting* mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, pemerintah, konsumen, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan *Stakeholder Theory* yang menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga oleh kemampuannya memenuhi harapan dan kepentingan berbagai pihak yang terdampak oleh aktivitas perusahaan (Freeman, 1984). *Green Accounting* tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian biaya lingkungan, tetapi juga sebagai strategi untuk mendukung keberlanjutan bisnis dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

B. Strategi Penerapan *Green Accounting* dalam Perusahaan

Keberhasilan implementasi *Green Accounting* sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Strategi tersebut harus mencakup aspek identifikasi biaya lingkungan, pengukuran dampak lingkungan, pengungkapan informasi keberlanjutan, serta evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program yang telah dilaksanakan (Schaltegger et al., 2003).

Tabel 4. 1 Strategi Penerapan *Green Accounting* dalam Perusahaan

Strategi	Implementasi	Manfaat yang Diperoleh
Identifikasi biaya lingkungan	Mengidentifikasi biaya pengelolaan limbah, emisi, dan konservasi energi	Mengetahui sumber biaya lingkungan secara akurat
Pengukuran dampak lingkungan	Menilai dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan	Mempermudah pengambilan keputusan manajemen

Strategi	Implementasi	Manfaat yang Diperoleh
Pelaporan keberlanjutan	Menyajikan informasi lingkungan dalam laporan perusahaan	Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
Investasi teknologi ramah lingkungan	Menggunakan teknologi hemat energi dan rendah emisi	Mengurangi biaya operasional jangka panjang
Evaluasi berkelanjutan	Monitoring dan audit lingkungan secara berkala	Meningkatkan efektivitas program lingkungan

Berdasarkan Tabel 4.1, strategi penerapan *Green Accounting* tidak hanya berfokus pada aspek pencatatan biaya lingkungan, tetapi juga mencakup upaya peningkatan efisiensi operasional dan transparansi informasi perusahaan. Penerapan strategi tersebut secara konsisten dapat membantu perusahaan menciptakan nilai ekonomi sekaligus meningkatkan reputasi dan legitimasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan (Lindblom, 1994). Selain itu, penyusunan laporan keberlanjutan yang mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi lingkungan perusahaan (Global Reporting Initiative, 2021).

C. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu tujuan utama penerapan *Green Accounting* adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menciptakan efisiensi biaya operasional melalui pengurangan penggunaan energi, pengelolaan limbah yang lebih efektif, dan optimalisasi penggunaan sumber daya (Hansen & Mowen, 2017).

Selain itu, *Green Accounting* juga membantu perusahaan mengurangi risiko yang berkaitan dengan sanksi lingkungan, biaya litigasi, maupun kerusakan reputasi akibat pencemaran lingkungan. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan stabilitas operasional dan meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang. Clarkson et al. (2011) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi lingkungan secara proaktif cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang kurang memperhatikan aspek lingkungan.

Tabel 4. 2 Dampak *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Aspek <i>Green Accounting</i>	Dampak terhadap Kinerja Keuangan
Efisiensi penggunaan energi	Menurunkan biaya operasional
Pengelolaan limbah yang efektif	Mengurangi biaya produksi
Pengurangan risiko lingkungan	Menghindari denda dan sanksi

Aspek Green Accounting	Dampak terhadap Kinerja Keuangan
Investasi teknologi hijau	Meningkatkan produktivitas
Transparansi pelaporan	Meningkatkan nilai perusahaan
Kepatuhan terhadap regulasi	Menjaga stabilitas bisnis jangka panjang

Tabel 2 menunjukkan bahwa manfaat *Green Accounting* tidak hanya dirasakan dari sisi lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin efektif perusahaan mengelola aspek lingkungan, semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh efisiensi dan keunggulan kompetitif.

D. Green Accounting dan Kepercayaan Investor

Dalam era investasi berkelanjutan, investor tidak lagi hanya menilai perusahaan berdasarkan indikator keuangan semata. Informasi mengenai tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan perusahaan juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* cenderung memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi karena mampu menyajikan informasi lingkungan secara lebih lengkap dan terukur (Global Reporting Initiative, 2021). Berdasarkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), pengungkapan informasi lingkungan dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kualitas manajemen dan prospek perusahaan di masa depan (Spence, 1973). Investor akan lebih percaya kepada perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan karena dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko bisnis jangka panjang. Selain itu, konsep *Creating Shared Value* menegaskan bahwa perusahaan yang mampu mengintegrasikan aspek ekonomi dan sosial dalam strategi bisnisnya akan memperoleh keunggulan kompetitif yang lebih berkelanjutan (Porter & Kramer, 2011).

Tabel 4. 3 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kepercayaan Investor

Praktik Green Accounting	Dampak terhadap Investor
Pengungkapan informasi lingkungan	Mengurangi asimetri informasi
Sustainability reporting	Meningkatkan transparansi perusahaan
Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan	Menurunkan persepsi risiko investasi
Kinerja ESG yang baik	Meningkatkan minat investor
Transparansi biaya lingkungan	Meningkatkan kredibilitas perusahaan
Komitmen terhadap keberlanjutan	Memperkuat kepercayaan investor jangka panjang

Berdasarkan Tabel 3, *Green Accounting* berperan penting dalam membangun hubungan yang lebih kuat antara perusahaan dan investor. Informasi lingkungan yang disajikan secara transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan akses pendanaan dan nilai perusahaan di pasar modal.

E. Tantangan dan Prospek Penerapan *Green Accounting*

Meskipun memiliki berbagai manfaat, implementasi *Green Accounting* masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan standar pengukuran biaya lingkungan, tingginya biaya implementasi awal, serta kurangnya pemahaman sumber daya manusia mengenai akuntansi lingkungan. Selain itu, masih terdapat perusahaan yang menganggap biaya lingkungan sebagai beban tambahan sehingga belum menjadikan *Green Accounting* sebagai bagian dari strategi bisnis (Burritt & Schaltegger, 2010).

Namun demikian, prospek penerapan *Green Accounting* di masa depan diperkirakan akan semakin meningkat seiring berkembangnya regulasi keberlanjutan, meningkatnya tuntutan investor terhadap aspek ESG, serta bertambahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Dukungan standar internasional seperti GRI Universal Standards dan Sustainability Framework dari IFAC semakin memperkuat implementasi praktik keberlanjutan dalam dunia bisnis (Global Reporting Initiative, 2021; International Federation of Accountants, 2021). Oleh karena itu, *Green Accounting* dapat menjadi instrumen strategis yang tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kinerja keuangan dan kepercayaan investor dalam jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, optimalisasi biaya operasional, serta pengelolaan risiko lingkungan yang lebih baik. Selain itu, pengungkapan informasi lingkungan yang transparan melalui laporan keberlanjutan dan ESG dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan, mengurangi asimetri informasi, serta memperkuat kepercayaan investor dan reputasi perusahaan di pasar. Dengan demikian, *Green Accounting* tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban lingkungan, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk

menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Untuk mengoptimalkan manfaat tersebut, perusahaan perlu memperkuat komitmen dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan pelaporan serta meningkatkan kualitas pengungkapan informasi lingkungan. Regulator diharapkan menyusun standar dan kebijakan pelaporan lingkungan yang lebih terstruktur dan konsisten guna mendukung implementasi *Green Accounting* yang efektif. Investor juga disarankan mempertimbangkan informasi *Green Accounting* dan kinerja ESG sebagai dasar pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Sementara itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan kajian empiris dengan menggunakan data perusahaan guna memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan keputusan investasi.

DAFTAR REFERENSI

- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability Accounting and Reporting: Fad or Trend? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(7), 829–846.
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2011). Does It Really Pay to Be Green? Determinants and Consequences of Proactive Environmental Strategies. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(2), 122–144.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Deegan, C. (2002). The legitimising effect of social and environmental disclosures: A theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and Financial Performance: Aggregated Evidence from More than 2000 Empirical Studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Universal Standards 2021*.

- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Cornerstones of Cost Management* (4th ed.). Cengage Learning.
- International Federation of Accountants. (2021). *Sustainability Framework 2.0*.
- Ioannou, I., & Serafeim, G. (2015). The impact of corporate social responsibility on investment recommendations: Analysts' perceptions and shifting institutional logics. *Strategic Management Journal*, 36(7), 1053–1081. <https://doi.org/10.1002/smj.2268>
- Lindblom, C. K. (1994). The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure. *Critical Perspectives on Accounting Conference Proceedings*, 1–30.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating Shared Value. *Harvard Business Review*, 89(1–2), 62–77.
- Schaltegger, S., Burritt, R., & Petersen, H. (2003). *An Introduction to Corporate Environmental Management*. Greenleaf Publishing.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.